

**KESALAHAN PENGGUNAAN POLA KALIMAT BAHASA INDONESIA
OLEH MAHASISWA BIPA 1 UIN JAKARTA**

Amelia Oktaviany Ashari¹
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
ameliao0310@gmail.com

Raihana Virza Aulia Lestari²
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
raihanavirza19@gmail.com

Muhammad Ridwan³
Politeknik Negeri Jakarta
muhammad.ridwan@mesin.pnj.ac.id

Neneng Nurjanah⁴
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
neneng.nurjanah@uinjkt.ac.id

Received: 2026-02-25 | Reviewed: 2026-03-25 | Accepted: 2026-03-26 | Published: 2026-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia pada mahasiswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat dasar (BIPA 1) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis kesalahan berbahasa. Data penelitian berupa kalimat-kalimat tertulis yang dihasilkan oleh mahasiswa BIPA 1 pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga pembelajaran. Data dikumpulkan melalui dokumentasi hasil tugas mahasiswa dan dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa BIPA 1 masih mengalami berbagai kesalahan penggunaan pola kalimat, yang meliputi kesalahan struktur kalimat, pemilihan diksi, penggunaan preposisi, pembentukan verba, serta penerapan ejaan dan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut dipengaruhi oleh interferensi bahasa pertama, keterbatasan penguasaan tata bahasa Bahasa Indonesia, serta pemahaman konteks penggunaan bahasa yang masih terbatas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran BIPA, khususnya dalam penguatan penguasaan pola kalimat dasar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: BIPA, kesalahan berbahasa, pola kalimat, analisis kesalahan, bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memiliki sistem struktur kalimat yang spesifik berdasarkan kaidah tata bahasa baku. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki

sistem struktur kalimat yang khas dan diatur oleh kaidah tata bahasa baku. Saat ini, bahasa Indonesia semakin banyak dipelajari oleh warga negara asing (WNA) untuk berbagai tujuan. Beberapa di antaranya adalah kepentingan akademik, kebutuhan profesi, serta sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks akademik, hal tersebut dapat terlihat dari semakin banyaknya mahasiswa asing yang mempelajari bahasa Indonesia secara langsung di Indonesia (Yahya et al., 2018). Pada umumnya, pelajar BIPA merupakan orang dewasa yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat (1), bahasa Indonesia diwajibkan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia akan membantu mahasiswa penutur asing untuk berkomunikasi dengan lebih mudah, baik secara lisan maupun tulisan (Inderasari & Agustina, 2017).

Pola kalimat merupakan susunan unsur-unsur pembentuk kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan, yang disusun secara sistematis sehingga menghasilkan makna yang utuh. Dalam bahasa Indonesia, pola kalimat paling sederhana terdiri atas subjek (S) dan predikat (P), di mana subjek menunjukkan siapa atau apa yang dibicarakan, sedangkan predikat menjelaskan keadaan atau tindakan subjek. Selain itu, kalimat juga dapat dilengkapi dengan objek (O) yang berfungsi melengkapi makna kalimat, serta keterangan (K) sebagai penjelas tambahan (Ayuningdyas dkk., 2024). Penguasaan pola kalimat penting karena berkaitan dengan kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur. Dalam pembelajaran BIPA, pemahaman pola kalimat menjadi dasar yang harus dikuasai, terutama pada tingkat awal, karena kesalahan dalam penyusunannya dapat menyebabkan ketidaktepatan makna dan menghambat komunikasi.

Pembelajaran BIPA merupakan proses belajar bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur asing. Dalam pengajarannya, kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara lebih rinci dan berfokus pada proses belajar agar pelajar dapat memahami materi dengan baik. Hal ini penting dilakukan supaya penutur asing tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, pengajar juga perlu mengetahui berbagai kendala yang dihadapi pelajar asing saat belajar bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Rosiyana, 2020). Program BIPA memiliki beberapa tujuan utama, yaitu mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing, termasuk mahasiswa dan pelajar dari luar negeri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat

internasional serta mempromosikan bahasa Indonesia agar semakin dikenal dan digunakan di tingkat global (Tustiawati & Konishi, 2024). Menurut Kholifah et al., (2025) menuturkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki peran yang penting dalam upaya diplomasi bahasa Indonesia serta dalam memperkuat kedudukan bahasa Indonesia di tingkat internasional.

Dalam pembelajaran BIPA, keterampilan menulis memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemahaman sintaksis, yaitu kemampuan menyusun kalimat secara logis serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Keterampilan menulis juga menunjukkan kemampuan pemelajar dalam memilih dan menggunakan struktur bahasa yang tepat sehingga gagasan dapat disampaikan secara jelas dan efektif (Cahyo et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), pemahaman struktur kalimat merupakan aspek penting karena merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan berbahasa yang tepat dan efektif. Pembelajar BIPA harus mampu memahami dan menerapkan pola kalimat standar Bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan benar dalam berbagai konteks. Namun, kenyataannya, banyak pemelajar BIPA, khususnya pada tingkat awal seperti BIPA 1, masih mengalami kesulitan dalam penerapan pola kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Kesalahan berbahasa sering ditemukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), termasuk pada mahasiswa BIPA di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurut Budiawan (2018), kesalahan berbahasa terjadi ketika pemelajar menghasilkan bentuk ujaran atau tulisan yang menyimpang secara sistematis dalam upaya menguasai bahasa kedua. Sejalan dengan itu, Meidiana (2022), menjelaskan kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan yang terjadi dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (1998) juga mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan dari norma kebahasaan baku yang tampak dalam ujaran maupun tulisan. Proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua, pemelajar kerap mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan karena masih menggunakan pengetahuan serta pengalaman bahasa pertama sebagai acuan dalam menggunakan bahasa sasaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemelajar BIPA sering melakukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan struktur kalimat dan kesalahan sintaksis. Penelitian Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pemelajar BIPA menemukan bahwa pemelajar BIPA menunjukkan kecenderungan melakukan kesalahan pada susunan kalimat tertulis mereka, seperti urutan kata yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dan ketidaktepatan elemen kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan dalam satu kesatuan kalimat efektif (Yahya, 2018). Kesalahan struktural pada kalimat yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain interferensi bahasa ibu, keterbatasan penguasaan tata bahasa target, serta kurangnya latihan penerapan pola kalimat kontekstual dalam situasi komunikasi nyata. Penelitian serupa menunjukkan bahwa kesalahan ini tidak hanya muncul pada aspek morfologi atau pilihan kata saja, tetapi juga pada aspek sintaksis, yang berdampak pada efektivitas dan ketepatan komunikasi dalam Bahasa Indonesia (Siroj & Wijayanti, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), kesalahan berbahasa sering muncul sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua. Richards sebagaimana dikutip dalam Anjarsari (2013) mengemukakan bahwa sumber kesalahan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis. Pertama, kesalahan interferensi, yaitu kesalahan yang muncul akibat penggunaan unsur-unsur bahasa pertama dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Kedua, kesalahan intralingual, yang terjadi karena penerapan aturan bahasa sasaran secara tidak tepat, seperti generalisasi berlebihan atau penerapan kaidah yang belum lengkap. Ketiga, kesalahan developmental, yaitu kesalahan yang muncul ketika pemelajar membangun hipotesis tentang bahasa sasaran berdasarkan pengalaman dan penguasaan bahasa yang masih terbatas.

Penelitian terdahulu mengenai kesalahan berbahasa pemelajar BIPA salah satunya dilakukan oleh Hanifah dkk. (2020) melalui penelitian berjudul *Kesalahan Klausa dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula*, hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai bentuk kesalahan klausa, antara lain kesalahan subjek dan predikat kosong serta kesalahan pada klausa verbal bitransitif dan monotransitif yang berkaitan dengan penggunaan afiks. Penelitian kedua dilakukan oleh Nisa, dkk. (2024) yang berjudul *Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pemelajar BIPA meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan,

dengan kesalahan terbanyak pada tataran fonologi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa pada pemelajar BIPA masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Jannah dan Khaerunnisa (2022) melalui penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Pemelajar BIPA Level 7 dalam Pembuatan Karya Ilmiah*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemelajar BIPA masih melakukan berbagai kesalahan berbahasa, seperti kesalahan penggunaan konjungsi, huruf kapital, tanda baca, serta struktur kalimat. Selain itu, Mirnawati dan Baharman (2025) melalui *penelitian berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Pemelajar BIPA di Alekawa Kota Makassar* menemukan bahwa pemelajar BIPA masih melakukan kesalahan fonologis berupa perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem dalam pengucapan kata yang dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu, kurangnya penguasaan aturan fonologi bahasa Indonesia, serta faktor usia dalam proses adaptasi pengucapan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji kesalahan berbahasa pada pemelajar BIPA, kajian yang secara khusus membahas kesalahan penggunaan pola kalimat pada tingkat awal masih relatif terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan analisis pada kesalahan penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia pada mahasiswa BIPA 1 berdasarkan data pembelajaran yang bersifat aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan pola kalimat serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran BIPA yang lebih efektif.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan penggunaan pola kalimat, masih sering ditemukan dalam pembelajaran BIPA tingkat awal. Namun, kajian yang secara khusus menelaah kesalahan penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia pada mahasiswa BIPA 1 masih relatif terbatas, terutama pada konteks pembelajaran di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia oleh mahasiswa BIPA 1 dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang muncul serta faktor-faktor

yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kesulitan sintaksis pemelajar BIPA tingkat dasar dan menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan strategi pembelajaran BIPA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesalahan penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia oleh mahasiswa BIPA 1 berdasarkan data yang diperoleh dalam konteks pembelajaran yang alamiah. Metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari subjek yang diteliti (Citriadin, 2020). Menurut Sugiyono (2013), pendekatan kualitatif diterapkan ketika suatu permasalahan belum terdefinisi secara jelas dan peneliti ingin memahami secara mendalam kondisi sosial yang kompleks serta mengandung berbagai aspek. Pendekatan ini juga digunakan untuk mengungkap dan mengonstruksi fenomena sosial yang rumit sehingga memungkinkan lahirnya temuan berupa hipotesis atau teori. Hal tersebut relevan dengan tujuan penelitian ini yang berfokus pada penggambaran bentuk-bentuk kesalahan pola kalimat dalam tulisan mahasiswa BIPA 1 secara faktual.

Selanjutnya, Moleong (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa alami. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memahami kesalahan penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia secara menyeluruh, baik dari segi bentuk maupun kecenderungan kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA 1. Untuk mendukung tujuan tersebut, penelitian ini menerapkan analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) sebagai teknik analisis data guna mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan kesalahan pola kalimat berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia baku. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji kesalahan berbahasa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Penggunaan Pola Kalimat pada Pertemuan Pertama

Hasil analisis data pada pertemuan pertama pembelajaran BIPA 1 menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami berbagai kesalahan dasar dalam penggunaan pola kalimat bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut umumnya berkaitan dengan struktur kalimat, ketepatan penggunaan unsur subjek dan predikat, pemilihan kata, serta penerapan ejaan dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa BIPA masih berada pada fase pengenalan terhadap pola kalimat dasar Bahasa Indonesia, sehingga struktur kalimat yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Tabel 1.

Nama Mahasiswa	Kalimat	Jenis Kesalahan	Uraian Kesalahan
Burhan	“Adikku pertama adalah tingkat 11 dan yang kedua adalah 3”	Diksi & Struktur Kalimat	Frasa <i>tingkat 11 dan 3</i> tidak tepat secara gramatikal. Kalimat tidak merepresentasikan jenjang pendidikan secara jelas.
Nouran	“Kenalkan, saya nouran. Ini keluargamu”	Ejaan & Huruf Kapital	Huruf kapital pada nama diri tidak tepat dan penggunaan kata ganti - <i>mu</i> tidak sesuai konteks.
	“Adik laki laki di SMK ketiga kelas” “Adik perempuan di SD kelima kelas”	Struktur Kalimat	Susunan kata tidak membentuk pola klausa utuh karena unsur predikat tidak dinyatakan secara jelas.
Ilyas	“Ayah dan ibunya tinggal di Jarkent, Kazakhstan”	Ejaan	Kata yang <i>tingga</i> seharusnya <i>tinggal</i> .
Nasir	“Ini fotor saya bersama kakak perempuan saya, dan keponakan saya, nama nya Suwai Lim”	Ejaan, Spasi, Tanda Baca	Terdapat kesalahan ejaan (<i>fotor</i> , <i>prempuan</i>), tidak adanya spasi setelah tanda koma, serta pemisahan kata nama nya yang tidak sesuai kaidah EBI.
	“Kakak perempuan saya, nama beliu Tohiroh”	Ejaan & Struktur Kalimat	Kesalahan ejaan pada kata <i>perempuan</i> dan <i>beliu</i> serta struktur kalimat yang tidak efektif karena penggunaan koma yang tidak tepat.
Samah	“di keluarga Aku tujuh orang”	Struktur & Huruf Kalimat	Urutan kata tidak sesuai pola Bahasa Indonesia dan penggunaan huruf kapital tidak konsisten.

<p>“Pertama Ayah ,ibu ,dan empat saudara laki- laki ,dan saya tunggal perempuan”</p>	<p>Struktur Kalimat & Konjungsi</p>	<p>Struktur kalimat tidak efektif karena penggunaan konjungsi <i>dan</i> secara berlebihan serta susunan unsur yang tidak jelas.</p>
<p>“Saya pelajar di syarif hidayatullah Jakarta di fakultas Dirasat Islamiyah”</p>	<p>Huruf Kapital</p>	<p>Penulisan nama lembaga tidak sesuai kaidah karena huruf kapital tidak digunakan secara tepat.</p>

Secara keseluruhan, hasil analisis pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan mahasiswa BIPA 1 masih didominasi oleh kesalahan dasar, seperti ketidaktepatan struktur kalimat, pemilihan kata, serta penerapan ejaan dan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih berada pada tahap awal adaptasi terhadap sistem kebahasaan bahasa Indonesia. Namun demikian, temuan ini memberikan gambaran awal mengenai pola kesalahan yang muncul sejak pertemuan pertama, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengajar BIPA dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah pada penguatan pola kalimat dasar dan kaidah penulisan Bahasa Indonesia.

Analisis Kesalahan Penggunaan Pola Kalimat pada Pertemuan Ketiga

Hasil analisis data pada pertemuan ketiga pembelajaran BIPA 1 menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami berbagai kesalahan dalam penggunaan pola kalimat bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut mencakup aspek struktur kalimat, pilihan kata, penggunaan preposisi, ketepatan bentuk verba, serta kesesuaian makna dalam konteks waktu dan situasi. Munculnya kesalahan-kesalahan ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal pembelajaran, mahasiswa BIPA masih berada dalam proses adaptasi terhadap sistem gramatikal Bahasa Indonesia yang berbeda dari bahasa pertama mereka. Dengan demikian, kesalahan berbahasa yang ditemukan pada pertemuan ketiga ini dapat dipandang sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa kedua yang bersifat alamiah.

Tabel 2.

Nama Mahasiswa	Kalimat	Jenis Kesalahan	Uraian Kesalahan
Samar	“Saya pada pagi hari selalu saya bangun pukul 04.30”	Struktur kalimat	Terjadi pengulangan subjek saya dalam satu klausa dan kesalahan penggunaan huruf kapital sehingga kalimat menjadi tidak efektif.
	“Selalu saya makan sarapan kemudian saya berangkat ke kampus pukul 05.30”	Struktur & leksikal	Susunan kata belum tepat dan terdapat redundansi leksikal karena verba <i>makan</i> sudah mencakup makna sarapan.
	“Saya makan siang di rumah kadang-kadang pukul 17.00 dan makan malam lalu istirahat dan tidur pukul 21.30”	Keefektifan kalimat	Kalimat terlalu panjang dan memuat beberapa informasi sekaligus tanpa pemisahan struktur yang jelas.
	“Saya belajar di kuliah”	Preposisi	Penggunaan preposisi <i>di</i> tidak tepat karena kuliah merujuk pada kegiatan, bukan tempat.
Nasir	“Saya biasanya makan siang pukul 9.30”	Semantik (waktu)	Terjadi ketidaktepatan makna waktu karena <i>pukul 9.30</i> secara umum termasuk waktu pagi, bukan makan siang.
	“Saya jarang pergi ke Palaza pasar ciputat”	Ejaan & kapitalisasi	Kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan huruf kapital pada nama tempat.
	“Saya kadang-kadang bermain bola di hari libur saya”	Preposisi	Preposisi <i>di</i> tidak tepat untuk menyatakan waktu; preposisi yang sesuai adalah <i>pada</i> .
Nuran	“Saya selalu ceritakan kepada ibu saya tentang hari saya”	Bentuk verba	Ketidaktepatan bentuk verba; seharusnya menggunakan verba aktif <i>menceritakan</i> .
	“Saya kadang-kadang belajar pelajaran saya”	Struktur & keefektifan	Struktur kalimat kurang efektif dan tidak natural karena frasa <i>belajar pelajaran</i> bersifat redundan.

Pada pertemuan ketiga, kesalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan struktur kalimat, tetapi juga mencakup ketidaktepatan makna waktu, penggunaan preposisi, dan bentuk verba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mulai mampu membentuk kalimat yang

lebih panjang, keefektifan dan ketepatan makna masih menjadi kendala. Kesalahan tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa masih bersifat bertahap, di mana kompleksitas kalimat meningkat, tetapi penguasaan kaidah gramatikal belum sepenuhnya stabil.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BIPA 1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta masih mengalami berbagai kesalahan penggunaan pola kalimat Bahasa Indonesia, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan ketiga. Kesalahan yang ditemukan meliputi ketidaktepatan struktur kalimat, penggunaan unsur subjek dan predikat yang belum efektif, pemilihan diksi yang kurang tepat, kesalahan penggunaan preposisi, serta ketidakkonsistenan penerapan ejaan dan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemelajar BIPA masih berada pada tahap awal adaptasi terhadap sistem kebahasaan Bahasa Indonesia dan masih dipengaruhi oleh bahasa pertama dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Kesalahan penggunaan pola kalimat tersebut merupakan bagian dari proses alamiah dalam pembelajaran bahasa kedua dan dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu, keterbatasan penguasaan tata bahasa, serta pemahaman konteks penggunaan bahasa yang masih terbatas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengajar BIPA untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada penguatan pola kalimat dasar, ketepatan penggunaan preposisi, serta latihan penyusunan kalimat efektif secara kontekstual agar kemampuan berbahasa mahasiswa BIPA dapat berkembang secara lebih optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M, Y., dkk. (2018). “Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA)”. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Anjarsari, N., dkk. (2013). “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1).
- Ayuningdyas, A., dkk. (2024). “Analisis Pola Fungsi Kalimat dan Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Dalam Website “CNN Indonesia” Edisi Januari 2024 Sebagai Sumber Bacaan dan

- Bahan Ajar Siswa Kelas XII”. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4).
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati. (2018). “Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018”. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Cahyo, A. A. R., Sodiq, S., & Inayatillah, F. (2021). *Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Tugas Keterampilan Menyimak Pemelajar Bipa Program Knb Di Universitas Negeri Surabaya*. 32(3), 167–186.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Hanifah, R., Santoso, A., & Susanto, Gatut, S. (2020). “Kesalahan Klausa Dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(4).
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Learning Bahasa Indonesian in Foreign Communities in the BIPA IAIN Surakarta Program. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14.
- Jannah, A, N., & Khaerunnisa. (2022). “Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Pemelajar BIPA Level 7 dalam Pembuatan Karya Ilmiah”. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2).
- Kholifah, Suyatno, & Asteria, P. V. (2025). Kurikulum BIPA dalam perspektif plurilingualisme: Tinjauan kritis atas respons terhadap repertoar bahasa pemelajar. *LingTera*, 12(2), 76–92.
- Tarigan, H, G., & Tarigan, D. (1998). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Minawarti., dkk. (2025). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Fonologi Pemelajar BIPA di Alekawa Kota Makassar”. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*. 5(4).
- Meidiana, R., dkk. (2022). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong”. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 6(1).
- Moleong, L, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa, S, T., Budiawan, R, Y, S., & Arifin, Z. (2024). “Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran BIPA di Philippine Normal University South Luzon”. *Journal of Education Research*, 5(1).
- Rahmawati, S., & Bambang, S, E, M. “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Teks Non Akademik pada Mahasiswa BIPA di Jambi”. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 14(2).

- Rosiyana. (2020). *Pengajaran Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran Bipa (Bahasa Indonesia Penutur Asing)*. 4(3), 374–382.
- Siroj, M. B., & Wijayanti, Y. (2020). “Written Language Error Analysis in Level 2B BIPA Students of Wisma Bahasa Yogyakarta”. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 3(3), 169-173
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tustiawati, I. A. M., & Konishi, A. (2024). Mengenal Kesalahanberbahasa Yang Dilakukan Pelajar Bipa Dalam Menulis. *Mengenal Kesalahan Berbahasa Yang Dilakukan Pelajar BIPA Dalam Menulis*, 379–387.
- Yahya, M., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). “Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)”. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 137–166.